

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan peserta didik yang mengikuti pembelajaran di sebuah universitas. Mahasiswa merupakan tahapan terakhir sebelum menuju ke tahapan yang selanjutnya seperti bekerja. Menurut KBBI (2021), mahasiswa merupakan orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa mempelajari mata kuliah dan mengambil Satuan Kredit Semester (SKS) yang merupakan beban studi yang diambil dari setiap jurusan. Setiap mahasiswa harus mengambil jumlah SKS tertentu untuk menyelesaikan studi di sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa yang telah menyelesaikan SKS, mulai mengambil tugas akhirnya berupa skripsi untuk menyelesaikan tahap terakhir dari perkuliahan. Mahasiswa yang aktif dalam sebuah Universitas yang sedang mengambil tugas akhir berupa skripsi serta ingin menyelesaikannya untuk mendapatkan gelar sarjana disebut juga dengan mahasiswa tingkat akhir (Pambudhi et al., 2021).

Mahasiswa yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi akan di hadapkan dengan penulisan skripsi. Skripsi adalah syarat terakhir yang harus dihadapi mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana. Sesuai dengan peraturan pemerintah dalam Permendikbud no. 49 tahun 2014, yang menyatakan bahwa mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar sarjana setidaknya mampu menguasai konsep teoritis dan keterampilan tertentu sesuai dengan bidang pengetahuan

secara mendalam, menyusun penjelasan saintifik mengenai kajian bidang ilmu yang didalami berdasarkan tata cara atau penulisan ilmiah, konsep teori dan keterampilan sesuai bidang ilmu serta membuatnya dalam bentuk tugas akhir atau skripsi yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Skripsi juga merupakan salah satu bukti kemampuan akademik mahasiswa, selain sebagai syarat akhir pendidikan, skripsi juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Sari et al., 2021).

Mahasiswa yang mengerjakan skripsi harus dapat untuk tetap semangat, rajin, dan tekun dalam menyelesaikan skripsi untuk mencapai hasil yang memuaskan. Namun mengerjakan skripsi bukanlah hal yang mudah, mahasiswa mempunyai tekanan dan tuntutan yang dirasakan baik itu dari orang tua ataupun dari tuntutannya sebagai mahasiswa. Sejalan dengan penelitian Azizah dan Yohana (2021) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat menghambat penyelesaian skripsi mahasiswa diantaranya yaitu keterbatasan sumber referensi yang didapatkan, keterhambatannya bimbingan dengan dosen pembimbing, kesulitan mendapatkan ide, dan masalah dalam pengambilan data penelitian.

Martin (2013), menyatakan bahwa setiap mahasiswa akan mengalami hal yang sulit mereka hadapi seperti mendapat tekanan, tantangan, atau mendapatkan hasil ujian yang buruk. Tekanan, tantangan, dan hasil ujian yang buruk ini akan menjadikan banyaknya kasus-kasus dari kalangan mahasiswa seperti stress, depresi, ataupun paling buruknya itu adalah bunuh diri. Cheng dan Chatlin (2015), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi kasus bunuh diri yang terjadi di kalangan mahasiswa maka rentan untuk mahasiswa tersebut

mengalami *mental illness* (seperti stress, depresi, ataupun tindakan bunuh diri) yang mana artinya rendahnya resiliensi pada mahasiswa dalam menghadapi stres.

Fadillah (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa stress yang dialami mahasiswa yang mengerjakan skripsi termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya, banyak mahasiswa merasakan kesulitan-kesulitan yang dirasakan seperti menemukan fenomena yang terjadi, kemudian menentukan variabel yang cocok untuk fenomena tersebut, merasa tidak dapat atau belum maksimal dalam mencari referensi jurnal maupun buku yang ingin digunakan, kurangnya pengetahuan mengenai variabel dan fenomena yang terjadi yang mana membuat mahasiswa lambat dalam menentukan judul skripsi serta memperlambat proses mengerjakan skripsi yang seharusnya dapat selesai dalam satu semester.

Mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan masih mempunyai mata kuliah, masih harus menyelesaikan mata kuliah dan mempunyai tugas tambahan yang mana harus diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Waktu yang digunakan tidak hanya untuk menyelesaikan skripsi saja tetapi tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa yang harus menuntaskan mata kuliah dengan nilai yang memuaskan. Terkadang mahasiswa masih belum bisa mengatur waktunya dalam melaksanakan tugasnya. Mahasiswa masih melebihkan waktu istirahatnya dibandingkan dengan waktu yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mengangsur membuat skripsi ataupun tugas yang lainnya. Kemudian ketika sudah dekat dengan waktu yang telah ditentukan dalam mengumpulkan tugas, mahasiswa mulai menyelesaikan dengan terburu-buru dan kemudian tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Ketika mahasiswa tidak bisa lagi menahan beban

yang dirasakan, mahasiswa akan mudah merasakan stres, kekhawatiran, frustrasi dan kehilangan motivasi (Cahyani & Akmal, 2017).

Karena adanya permasalahan dan tuntutan yang dihadapi oleh mahasiswa, maka perlu ketahanan dari mahasiswa itu sendiri untuk menghadapi masalah tersebut agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan permasalahan dan tuntutan yang dirasakan baik dalam perkuliahan ataupun kehidupan pribadinya. Ketahanan tersebut disebut dengan resiliensi. Menurut Baumgardner (2010) individu yang resiliensinya tinggi akan menampilkan kemampuan berupa, kemampuan intelektual yang baik, kemampuan memecahkan masalah, mempunyai kepribadian yang santai serta dapat beradaptasi terhadap perubahan, mempunyai *self-image* yang positif dan menjadi pribadi yang efektif, optimis, mempunyai nilai pribadi dan nilai budaya yang baik, dan mempunyai selera humor.

Resiliensi juga mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan pendidikan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan You (2016) yang melibatkan 490 mahasiswa di Korea menemukan bahwa resiliensi akademik mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan pemberdayaan diri dalam belajar. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Hamilton et al., (2020) pada 558 mahasiswa di Amerika Serikat menemukan bahwa resiliensi dapat mempengaruhi stres yang dirasakan oleh mahasiswa. Di Indonesia sendiri, resiliensi akademik ditemukan berperan terhadap rendahnya stres akademik (Azzahra, 2017; Septiani & Fitria, 2016). Studi terbaru yang di Indonesia menemukan bahwa resiliensi akademik berkontribusi terhadap kepuasan belajar online pada mahasiswa (Afriyeni et al., 2020) dan mengurangi dampak stres akademik terhadap kepuasan

belajar daring (Kumalasari & Akmal, 2021). Dengan kata lain, resiliensi akademik merupakan faktor yang penting untuk dimiliki mahasiswa.

Lebih lanjut, resiliensi pada mahasiswa dalam menghadapi suatu kesulitan dalam permasalahan akademiknya disebut juga dengan resiliensi akademik. Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk bertahan dari tekanan, baik itu stres ataupun tekanan akademik (Martin & Marsh, 2003). Zillan (2021), menyatakan bahwa resiliensi akademik mahasiswa, khususnya di Universitas Andalas pada masa pandemi berada pada kategori sedang. Artinya, resiliensi akademik pada mahasiswa masih belum optimal, dimana terkadang mereka masih merasa kesulitan dalam menemukan solusi jika menghadapi kesulitan dalam perkuliahan.

Banyaknya tuntutan dan kesulitan dalam membuat skripsi, maka perlu adanya resiliensi akademik bagi mahasiswa. Resiliensi akademik dapat membantu mahasiswa terbebas dari permasalahan-permasalahan yang negatif yang membuat terhambatnya proses mengerjakan skripsi, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Resiliensi akademik dapat membantu mahasiswa tetap berpikir positif ketika mendapati hal yang kurang baik dalam mengerjakan skripsi. Resiliensi akademik yang tinggi dapat membantu mahasiswa dari kesulitan ketika mengerjakan skripsi. Dalam pembuatan tugas akhir (skripsi), mahasiswa juga memiliki hambatan berupa faktor internal dimana salah satunya juga adalah resiliensi tersebut (Shinta et al., 2022).

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2022 kepada 10 mahasiswa akhir di Universitas Andalas yang sedang

mengerjakan skripsi, terdapat beberapa kendala dalam mengerjakan skripsi seperti, bimbingan terlalu lama, kurangnya motivasi, kehilangan kepercayaan diri, bimbingan secara online yang kurang efektif, serta seringnya pergantian topik skripsi. Kendala-kendala tersebut membuat mahasiswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi dan akhirnya lulus tidak tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya resiliensi akademik khususnya dalam pengerjaan skripsi terutama pada mahasiswa akhir di Universitas Andalas. Dalam menyelesaikan skripsi tersebut, mahasiswa seharusnya dapat terus bangkit dari permasalahan tersebut, sehingga dibutuhkan resiliensi dalam diri sendiri untuk dapat menyelesaikan skripsi dan segera lulus dari perkuliahan.

Tidak hanya dibutuhkan resiliensi dalam diri sendiri untuk mengerjakannya, tetapi ada beberapa hal yang dapat mendukung keberhasilan dalam mengerjakan skripsi tersebut. Ada beberapa faktor pendukung dalam penelitian Cahyadi et al., (2021) salah satunya adalah faktor dukungan sosial yang mempengaruhi dalam pembuatan skripsi. Dukungan sosial merupakan dukungan seperti memberikan perhatian, kasih sayang, kenyamanan ataupun bantuan yang diberikan kepada orang lain yang mana dapat datang dari keluarga, pacar, ataupun teman (Sarafino & Smith, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Florentina et al., (2021) mengatakan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh kepada resiliensi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Artinya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang mendapatkan dukungan sosial merasakan berkurangnya beban akademik yang dirasakan.

Tekanan dan ketegangan yang dialami mahasiswa tidak membuat mereka menjadi mengalami gangguan fisik dan psikis yang serius, kondisi tersebut dikarenakan mereka mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang yang berarti di sekitar mereka, yaitu orang tua, teman, pacar dan dosen pembimbing. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti dan Hartati (2013), yang mengatakan bahwa keuntungan langsung yang didapatkan dari dukungan sosial tersebut dikarenakan adanya pandangan bahwa ada orang lain yang akan menyediakan bantuan apabila ia mendapatkan tekanan atau hanya semata-mata ia menjadi anggota dari suatu jaringan sosial. Kesadaran bahwa ada orang lain mau memberikan bantuan akan menimbulkan pengaruh yang positif, sehingga akan mengangkat harga diri, stabilitas emosi dan kendali terhadap lingkungan yang dirasakan oleh mahasiswa.

Begitupula dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Andalas, bahwa dari beberapa faktor yang ada, dukungan sosial merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam membantu mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi. Dukungan tersebut berupa dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumen, dukungan emosi, dan dukungan persahabatan (Sarafino, 2011). Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Astuti dan Hartati (2013), bahwa mahasiswa membutuhkan dukungan berupa informasi, emosional dan dukungan secara langsung kepada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial yang didapatkan dan resiliensi akademik dapat mengatasi masalah-masalah yang dirasakan mahasiswa yang diberikan dan membantu mahasiswa untuk tetap sukses dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa tingkat akhir untuk menyelesaikan skripsi. Didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi (Rani, 2020; Almun & Ash-Shiddiqy, 2021; Setriani et al., 2021). Namun, masih minim ditemukan penelitian mengenai pengaruh dari dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Ditambah lagi dari penelitian sebelumnya, terkait dengan dukungan sosial dan resiliensi akademik ini banyak dilakukan sebelum adanya pandemi. Dalam kurun waktu sekarang yang mana sudah melewati masa pandemi, individu berusaha kembali ke aktivitas biasanya dengan ada atau tidaknya pandemi itu sendiri.

Dengan adanya kondisi yang berbeda tersebut, individu perlu berusaha menyesuaikan diri lagi dengan keadaan sekarang. Terutama ketika mahasiswa melakukan pembuatan skripsi secara *online*, tentu memiliki kendala yang berbeda dengan mahasiswa yang membuat penelitian yang dilakukan secara *offline*, ditambah dengan adanya mahasiswa yang sudah lulus. Pada kenyataannya meskipun banyak penelitian menemukan bahwa dukungan sosial dapat mengatasi membantu dalam resiliensi pada mahasiswa, namun masih saja banyak mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam proses mengerjakan skripsi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

1.3 Tujuan Penulisan

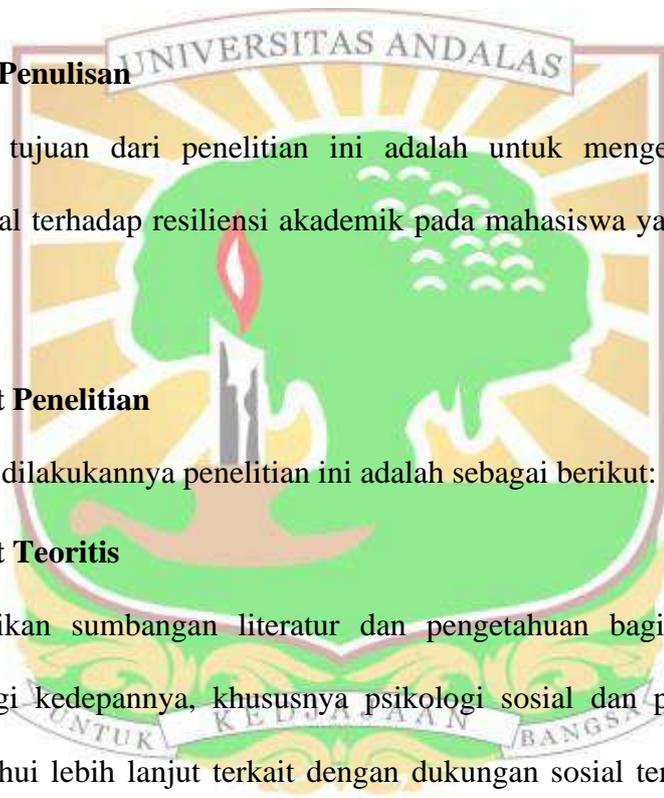
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan literatur dan pengetahuan bagi perkembangan dunia psikologi kedepannya, khususnya psikologi sosial dan pendidikan yang ingin mengetahui lebih lanjut terkait dengan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang terkait.



1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa untuk lebih memahami terkait dengan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa terutama yang sedang mengambil skripsi, serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dan dapat menjadikannya sebagai pertimbangan dan masukan.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada praktisi seperti Psikolog, Konselor dan lainnya dalam memahami permasalahan terkait dengan dukungan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

